

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi baru lahir merupakan bayi usia 0-28 hari sedangkan bayi merupakan usia bayi baru lahir sampai dengan usia 12 bulan. Masa bayi rentan mengalami berbagai masalah penyakit, hal ini dikarenakan pada masa ini bayi baru beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan semua kondisi lingkungan sekitarnya. Bayi memiliki kulit yang sangat sensitif, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalahnya yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok (Anisa & Riyanti, 2023), ruam popok merupakan peradangan pada kulit akibat pemakaian popok atau *diapers* yaitu sekitar bokong dan kemaluan yang diakibatkan oleh jamur dan bakteri (Bohari *et al.*, 2023).

Kasus ruam popok pada bayi dibawah usia 1 tahun menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2021 terdapat sebanyak 250.000. Di Indonesia tahun 2021 kasus ruam popok mencapai 7 - 35%, yang menimpa bayi berusia di bawah tiga tahun. Di Provinsi Lampung terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Mulyani *et al.*, 2023). Penelitian menggunakan desain *cross sectional* dengan metode survey di rumah sakit rujukan di Jakarta menurut Rustiyansih *et al.*, (2018) didapatkan hasil menunjukkan bahwa ada dua faktor yang terlibat dalam terjadinya ruam popok yaitu infeksi mikroorganisme dan lama hari rawat. Prevalensi kejadian bayi berobat di TPMB Linda Septiana pada bulan Maret 2024 yaitu 6,67% dari 15 bayi mengalami ruam popok.

Penyebab utama ruam popok adalah air kemih yang berkontak lama dengan area kelamin. Popok yang sudah penuh dan tidak segera diganti akan mengakibatkan kelembaban dan memicu terjadinya iritasi pada kulit bayi. Ruam muncul karena bayi terlalu lama memakai popok basah, sehingga bagian pantatnya menjadi lembab dan memudahkan jamur tumbuh. Bisa juga disebabkan oleh bahan popoknya sendiri yang tidak cocok dengan kulit bayi. Ruam popok yang terjadi

selama beberapa hari, walaupun tetap rutin di ganti, bisa disebabkan oleh jamur *candida albicans* (Sugiyanto *et al.*, 2023).

Dampak yang ditimbulkan yaitu kulit bayi yang sensitif dan tipis akan lebih sering terjadi iritasi, itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit salah satunya ruam popok (Aisyah, 2018). Selain itu, ruam popok dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada bayi seperti nyeri yang berdampak bayi rewel dan dampak buruk ruam popok dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi dan balita (Astuti *et al.*, 2023).

Menurut hasil Laporan Tugas Akhir Jannati (2022) di PMB Chatarina Tarahan Lampung Selatan, penatalaksanaan asuhan kebidanan bayi dan balita terhadap By.F dengan ruam popok yang telah dilakukan selama 5 hari dengan penggunaan minyak zaitun dapat mengobati ruam popok. Hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada By.F setelah diberikan minyak zaitun selama 5 hari yaitu dengan hasil By.F usia 3 bulan, jenis kelamin: perempuan, keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, keadaan emosional: stabil, nadi: 130x/menit, pernafasan: 35x/menit, suhu: 36,8°C, BB: 5700gram, PB: 60cm, pada hari ke-5 ruam popok di area genitalia dan bokong bayi mengalami kesembuhan yang signifikan serta kelembaban kulit normal.

Melansir penelitian yang dilakukan oleh Yuliati & Widiyanti (2020) penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan satu kelompok *pre-post* sebanyak 34 responden ada pengaruh perawatan personal *hygiene* dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. Selain itu, pemberian asuhan kebidanan oleh Anisa & Riyanti (2023) juga dapat diatasi dengan penerapan terapi minyak zaitun, yang dilakukan selama 5 hari diperoleh hasil penelitian bahwa 95% ruam popok pada balita dapat diatasi dengan pemberian minyak zaitun sehingga adanya pengaruh positif pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada balita.

Kandungan yang terdapat di minyak zaitun adalah zat anti mikroba dan efektif dalam menangani virus, bakteri, dan jamur (Darmalaksana, 2023). Selain itu, minyak zaitun mengandung *unsaturated acid* yakni asam oleat sebanyak 83%. Asam oleat berperan penting dalam menurunkan inflamasi pada saat terjadi ruam dan merusak membran lipid bakteri, sehingga sistem kekebalan tubuh menjadi

lebih meningkat. Hal ini membuat minyak zaitun lebih efisien dibandingkan minyak lainnya (Nurdiantini *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Dengan Ruam Popok Menggunakan Minyak Zaitun di Tempat Praktik Mandiri Bidan Linda Septiana Labuhan Maringgai”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui kejadian ruam popok pada bayi di bulan Maret 2024 terdapat 1 dari 15 bayi yang mengalami ruam popok (6,67%) yaitu salah satunya By.B usia 5 bulan 25 hari, sehingga pembatasan masalahnya apakah asuhan kebidanan terhadap By.B dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun di TPMB Linda Septiana Labuhan Maringgai dapat mengatasi terjadinya ruam popok?

## **C. Tujuan**

Memberikan asuhan kebidanan pada By.B usia 5 bulan 25 hari dengan ruam popok menggunakan minyak zaitun di TPMB Linda Septiana Labuhan Maringgai.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan :

### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada bayi dengan kasus ruam popok.

### 2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada bayi dengan kasus ruam popok dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Linda Septiana, S.Tr.Keb., Bd Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur, dan lokasi yang dipilih salah satunya lagi adalah rumah atau kediaman sasaran yang akan dilakukan asuhan kebidanan.

### 3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan kasus ruam popok pada tanggal 29 Maret 2024 – 04 April 2024.

## **E. Manfaat**

Manfaat Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat dalam situasi yang nyata untuk mengatasi ruam popok pada bayi.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus bayi dengan ruam popok serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada bayi.

#### b. Bagi Institusi

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan pada bayi yang mengalami ruam popok dengan minyak zaitun atau *olive oil*, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi D III Kebidanan Metro.

#### c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada bayi yang mengalami ruam popok dengan minyak zaitun atau *olive oil*.